



Journal of Sharia and Law

Journal of Sharia and Law

Vol. 2, No. 2 April 2023, h. 630-642

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim

State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM.

15 Pekanbaru, Riau. Website: [https://iom.uin-](https://iom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login)

[suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login](https://iom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login).

E-ISSN: 2964-7436

**Tri Tusrini, Deni Rahmatillah, Arisman: Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Nanas di Desa Kualu Nenas Menurut Ekonomi Syariah**

---

## **PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI NANAS DI DESA KUALU NENAS MENURUT EKONOMI SYARIAH**

**Tri Tusrini<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: tritusrini55@gmail.com

**Deni Rahmatillah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: denirahmatillah88@gmail.com

**Arisman<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: arisman@uin-suska.ac.id

Corresponding Author: denirahmatillah88@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh besarnya modal yang dikeluarkan dalam usaha tani nanas. Selain itu, bagi petani yang memiliki lahan sempit ditambah masa panen yang lama, akan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka. Kemudian diperkuat dengan adanya kesenjangan atau *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, serta bagaimana pengaruhnya menurut ekonomi syariah. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi berjumlah 130 dan sampel 57 responden, menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*, pengukurannya menggunakan skala *likert* dan diolah menggunakan *SPSS 26*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan

dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh, pada uji t modal ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} (8,992) > t_{tabel} (2,005)$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan luas lahan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} (3,3003) > t_{tabel} (2,005)$  dan taraf signifikansi  $0,004 < 0,05$ , menunjukkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dan pada uji F, diperoleh  $F_{hitung} (63,768) > F_{tabel} (3,16)$  dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga, secara simultan modal dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Menurut ekonomi syariah, pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas, belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Sebab pada variabel modal, masih ada petani yang menggunakan modal dari pinjaman konvensional. Sedangkan untuk variabel luas lahan telah sesuai dengan prinsip syariah, sebab petani menggunakan lahan pribadi, lahan sewa dengan akad *ijarah*, dan bagi hasil dengan sistem yang dibenarkan (*mukhabarah*).

**Kata Kunci:** Modal, Luas Lahan, Pendapatan

### ***Abstract***

This research is motivated by the large amount of capital issued in pineapple farming. In addition, for farmers who have narrow land plus a long harvest period, it will affect their income level. Then it is strengthened by the existence of gaps or research gaps from the results of previous studies. The purpose of this study was to determine the effect of capital and land area on the income of pineapple farmers in Kualu Nenas Village, Tambang District, Kampar Regency, and how it affects according to sharia economics. This research method uses quantitative methods, with a population of 130 and a sample of 57 respondents, using the slovin formula. The sampling technique is simple random sampling, the measurement uses a Likert scale and is processed using SPSS 26. Data collection is through observation, interviews, questionnaire and documentation. The research results obtained, in the capital t test ( $X_1$ ) has a value of  $t_{count} (8,992) > t_{table} (2,005)$  and a significance level of  $0,000 < 0,05$ , then capital has a positive and significant effect on income. Meanwhile, land area ( $X_2$ ) has a  $t_{count} (3,003) > t_{table} (2,005)$  and significance level of  $0,004 < 0,05$ , indicating that land area has a positive and significant effect on income. And on the F test, obtained  $F_{count} (63,768) > F_{table} (3,16)$  and a significance value ( $0,000 < 0,05$ ). Thus, simultaneously capital and land area have a positive and significant effect on farmers' income. According to sharia economics, the influence of capital and land area on the income of pineapple farmers in the village of Kualu Nenas is not fully in accordance with sharia principles. Because the variable capital, there are still farmers who use capital from conventional loans. As for variable land area,

it is in accordance with sharia principles, because farmers use private land, lease land with ijarah agreements, and profit sharing with a justified system (mukhabarah).

**Keyword:** Capital, Land Area, Income

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>1</sup>

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi. Peran sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok atau pangan, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, menyumbang pendapatan nasional yang tinggi, menyediakan devisa bagi negara dan memiliki *multiplier effect* ekonomi yang tinggi dengan ketergantungan yang rendah.<sup>2</sup>

Diantara tanaman yang dibudidayakan di Indonesia adalah buah-buahan. Nanas merupakan salah satu komoditas andalan ekspor buah domestik. Dan Indonesia merupakan eksportir nanas olahan nomor tiga di dunia, setelah Filipina dan Thailand. Peluang ekspor juga terbuka untuk produk buah segar. Banyak investor yang menanam nanas, sehingga buah ini menjadi *trend* baru di pasaran. Kini, teknik budi daya nanas semakin baik dan relatif mudah dibudidayakan, bahkan dilahan gambut, sehingga prospek tanaman ini terbuka lebar.<sup>3</sup>

Salah satu daerah yang menjadi sentra penghasil nanas di Indonesia adalah Riau dengan jumlah produksi sebesar 3.373.370 kuintal pada tahun

---

<sup>1</sup>Sitti Artawati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, (Makassar: CV. Inti Mediatama, 2018), h. 2.

<sup>2</sup>Mardia, et.al., *Ekonomi Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 12-13.

<sup>3</sup>Sobir, *Buku Pintar: Budi Daya Tanaman Buah Unggul Indonesia*, (Bandung: Redaksi Agromedia, 2009), h. 7.

2021<sup>4</sup>, yang bisa ditemui di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Berikut adalah data produksi buah nanas di Kecamatan Tambang pada tahun 2018-2021.

**Tabel 1**  
**Data Produksi Buah Nanas Di Kecamatan Tambang**  
**Tahun 2018-2021**

No.	Tahun	Jumlah (Kuintal)
1.	2018	210.024
2.	2019	465.750
3.	2020	546.250
4.	2021	655.875

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kampar Tahun 2022*

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa jumlah produksi nanas terus meningkat setiap tahunnya. Dengan jumlah produksi tertinggi pada tahun 2021 sebesar 655.875 kuintal per tahun. Dengan kenaikan sebesar 109.625 kuintal dari tahun sebelumnya.

Diantara desa yang menjadi sentra penghasil nanas terbesar di Kecamatan Tambang adalah Desa Kualu Nenas. Dengan luas lahan yang ditanami sebesar 805 ha dengan hasil panen  $\pm 67$  ton/ha.<sup>5</sup>

Dalam menjalankan usaha taninya, para petani tentunya tidak lepas dari faktor-faktor produksi. Menurut Soekartawi, produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen.<sup>6</sup>

Modal adalah faktor produksi yang penting setelah tanah dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi.<sup>7</sup>Dalam pertanian atau usaha tani, modal diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tidak langsung dalam suatu proses produksi. Modal petani diluar tanah

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau Tahun 2022. *Provinsi Riau dalam Angka Tahun 2022*. Pekanbaru: BPS.

<sup>5</sup>*Sumber: Kantor Desa Kualu Nenas, 2019.*

<sup>6</sup>Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), h. 14.

<sup>7</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Sosial Ekonomi (LP3ES), 1992), h. 106.

adalah cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada disawah.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan salah satu petani nanas, bahwa dalam mengelola lahan pertaniannya yang berukuran 2 ha diperlukan modal kurang lebih Rp 10.000.000. Dimana modal ini terdiri dari pembelian pupuk urea paling sedikit 5 karung ukuran 50 kg untuk luas lahan per 1 ha dengan harga sekitar Rp 580.000/50 kg, lalu pembelian obat perangsang buah sebanyak 45 botol untuk lahan 2 ha, dan semprotan hama. Dan ini belum termasuk upah jika petani menggunakan tenaga kerja sistem borongan yang kurang lebih Rp10.000.000 untuk tenaga kerja luas lahan 1 ha sampai dengan masa panen. Serta jika petani tidak memiliki bibit, maka harus membeli bibit nanas dengan berkisar antara Rp300-Rp500 per batang. Disamping itu, jika lebih banyak lagi perawatan terhadap tanaman nanasnya maka modal yang dikeluarkan tentu akan lebih banyak lagi, untuk itu ia lebih menghemat terkait perawatan terhadap tanaman nanasnya.<sup>9</sup>

Selain itu, faktor lain yang juga berpengaruh dalam usaha tani adalah luas lahan. Lahan yang merupakan media tumbuh tanaman menyediakan empat dari enam faktor tumbuh tanaman, yaitu menyediakan air, udara, unsur hara tanaman (nutrisi), dan tempat penyangga biomasa tanaman, sedangkan dua faktor tumbuh tanaman yang lain berupa: intensitas cahaya matahari dan suhu udara disediakan oleh lingkungan lahan di atas tanah.<sup>10</sup>

Pendapatan adalah salah satu faktor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi para petani. Tingkat pendapatan petani adalah modal bagi petani tersebut untuk menjalankan usaha tani dan dapat menunjukkan kemampuan bagi para petani dalam mengelola usaha taninya. Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu petani nanas, bahwa dalam mengelola lahan pertaniannya yang berukuran 2 ha dengan jumlah nanas sebanyak 30.000 bibit diperlukan modal kurang lebih Rp10.000.000 dengan penghasilan kurang lebih sekitar Rp120.000.000 dari keseluruhan hasil panen selama 12 bulan 15 hari bila berhasil, dengan harga nanas di angka Rp8000/gandeng, dimana harga ini juga bisa berubah sewaktu-waktu. Dan dalam memanen nanas ini bisa dilakukan perminggu atau per dua minggu karena rata-rata petani disini

---

<sup>8</sup>Mardia, *op.cit.*, h. 22.

<sup>9</sup>Bachtiar, Petani Nanas, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas, 20 Juni 2022.

<sup>10</sup>Rupa Matheus, *Skenario Pengelolaan Sumber Daya Lahan Kering: Menuju Pertanian Berkelanjutan*, (Sleman: Deepublish, 2019), h. 4.

menggunakan teknik alami atau bukan suntikan (jika suntikan dipanen secara kompak).<sup>11</sup>

Sehingga, permasalahan yang seringkali muncul adalah adanya keluhan dari petani terkait besarnya modal, meskipun sebagian dari mereka menggunakan modal pribadi. Selain itu, bagi petani yang memiliki lahan sempit ditambah masa panen yang termasuk lama, maka tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka, sebab nanas yang ditanam jumlahnya akan lebih sedikit.

Kemudian, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junaidi (2019), tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Penggunaan Modal, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Muslim Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, menunjukkan bahwa modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani.<sup>12</sup> Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiji Hastuti (2019) tentang Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma, menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nira.<sup>13</sup>

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Dana Izza Rohil (2022) tentang Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi,<sup>14</sup> menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani bawang merah. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Zahratul Dinni (2019) tentang Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.<sup>15</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi

---

<sup>11</sup>Bachtiar, Petani Nanas, Wawancara, Desa Kualu Nenas, 20 Juni 2022.

<sup>12</sup>Junaidi, *"Pengaruh Pengalaman Kerja, Penggunaan Modal, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Muslim Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala"*, Skripsi: UIN Antasari, 2019. h. 71.

<sup>13</sup>Wiji Hastuti *"Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma"* Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019. h. 69.

<sup>14</sup> Dana Izza Rohil *"Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi"*, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022. h.60.

<sup>15</sup>Zahratul Dinni, *"Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi"*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. h.55.

perbedaan-perbedaan (kesenjangan) terkait hasil penelitian satu dengan lainnya atau *research gap*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta perbedaan antar hasil pada penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan memfokuskan pada variabel modal dan luas lahan, karena banyaknya faktor-faktor produksi itu sendiri. Sehingga, judul penelitian yang diambil adalah “Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Syariah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, serta bagaimana pengaruhnya menurut ekonomi syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab-akibat.<sup>16</sup> Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah petani nanas yang tergabung dalam kelompok tani nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah para petani nanas dengan jumlah 130 orang petani nanas.<sup>17</sup> Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik *simple random sampling*. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.17.

<sup>17</sup>Jumlah petani nanas 130 orang merupakan petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani nanas yang berjumlah 10 kelompok (*Sumber: Arsip Desa Kualu Nenas Tahun 2019*).

orang dengan tingkat toleransi sebesar 10%. Sumber data yang digunakan yaitu menggunakan data primer, data sekunder, dan data tersier.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah *skala likert* yang diolah menggunakan *SPSS 26*. Jawaban responden terdiri dari 5 alternatif jawaban berupa; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel modal ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,992 > 2,005$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Soekartawi bahwa modal adalah faktor produksi yang penting setelah tanah dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Yang berarti, modal memegang peranan yang sangat penting terhadap kegiatan usahatani, karena berpengaruh terhadap hasil produksi.

Sehingga semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani nanas. Sebaliknya semakin kecil modal yang digunakan maka semakin kecil pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini mengingat bahwa dalam kegiatan bertani nanas tidak terlepas dari biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani mulai dari pembelian bibit, pupuk, semprotan hama, obat perangsang buah nanas, dll.

### **2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel luas lahan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,3003 > 2,005$ ) dan taraf



signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mubyarto, bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang diolah, pendapatan yang diterima petani pun akan semakin besar. Sebab area yang luas akan mampu menampung lebih banyak lagi tanaman nanas, dan hal tersebut akan mempengaruhi jumlah produksi dari lahan yang digarap tersebut. Sebaliknya semakin sempit lahan yang diolah, maka akan semakin kecil pendapatan yang diterima oleh petani nanas.

### **3. Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Berdasarkan hasil uji F statistik (simultan), dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 63,768 dengan nilai probabilitas 0,000 nilai  $F_{tabel}$  untuk jumlah observasi sebanyak 57 dengan tingkat signifikan 0,05 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,16, sehingga diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $63,768 > 3,16$  dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel modal ( $X_1$ ) dan luas lahan ( $X_2$ ), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas. Hasil determinasi  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar 0,703 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas adalah sebesar 70,3% sedangkan sisanya 29,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Serta hasil koefisien korelasi ( $R$ ), yaitu 0,838 atau sebesar 83,8% yang menunjukkan derajat asosiasi korelasi sangat kuat.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal dan luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan petani nanas. Sehingga ketika jumlah modal dan luas lahan ditingkatkan maka akan diikuti dengan

besarnya pendapatan yang diterima oleh petani nanas. Sebaliknya jika jumlah modal dan luas lahan diturunkan maka akan diikuti dengan menurunnya tingkat pendapatan yang diterima oleh petani nanas. Dalam hal ini, persentase sumbangan pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas adalah sebesar 70,3%, sedangkan sisanya sebesar 29,7% yang dijelaskan oleh variabel lain yang turut mempengaruhi jumlah produksi pada usaha tani nanas yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **4. Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Syariah**

Pertanian atau bercocok tanam mendapat perhatian penting dalam ajaran islam. Islam memuliakan profesi petani, selain mendapat manfaat ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarga, bertani juga termasuk ibadah. Dalam kitab *al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, Syekh Yusuf Qaradhawi menyebutkan bahwa Allah SWT. telah menyiapkan bumi untuk tumbuh-tumbuhan dan penghasilan. Oleh karena itu, Allah SWT. Menjadikan bumi itu *dzalul* (mudah dijelajahi) dan *bisath* (hamparan) dimana hal tersebut merupakan nikmat yang harus diingat dan disyukuri.<sup>18</sup>

Tujuan dari produksi dalam islam adalah untuk menciptakan *mashalahah* yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia yang keseluruhan. Dengan *mashlahah* yang optimum ini, maka akan dicapai *falah* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sebagai tujuan hidup manusia. Dengan memahami alur tujuan kegiatan produksi ini, maka dapat diambil suatu substansi bahwa karakter penting produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah perhatiannya terhadap kemuliaan harkat kemanusiaan, yaitu mengangkat kualitas dan derajat hidup serta kualitas kemanusiaan dan manusia. Segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan dapat dikatakan bertentangan dengan ajaran islam.<sup>19</sup>

Diantara bentuk kerjasama usaha tani dalam islam yaitu *musaqah*, *muzara'ah*, dan *mukhabarah*. *Musaqah* adalah akad untuk pemeliharaan tanaman (pertanian) dan yang lainnya dengan syarat-syarat tertentu.

---

<sup>18</sup>Syaiful Rizal, *Kemuliaan Menjadi Petani Dalam Islam*. Artikel diakses pada 1 November 2022 dari <https://iaiq.ac.id/blog/kemuliaan-menjadi-petani-dalam-islam/>

<sup>19</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 264.

*Muzara'ah* adalah kerja sama pengolahan pertanian antar pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu atau persentase dari hasil panen.<sup>20</sup> Sedangkan *mukhabarah* adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan tertentu (persentase) dari hasil panen yang benihnya berasal dari penggarap.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas menurut ekonomi syariah, diketahui bahwa dari segi modal, petani di Desa Kualu Nenas dalam perolehan modal belum sepenuhnya sesuai prinsip ekonomi syariah. Sebab masih ada yang menggunakan modal dari pinjaman konvensional dengan bunga yang harus dibayarkan. Dimana bunga atau riba tersebut tentu dilarang dalam islam, sebab tidak sesuai dengan syariat islam, karna mengandung unsur kedzaliman.

Kemudian dari segi lahan telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, dimana petani di Desa Kualu Nenas rata-rata menggunakan lahan pribadi. Namun ada juga yang menggunakan lahan dengan sistem sewa-menyewa (*ijarah*) yang dibayar pertahun. Selain itu, ada juga yang menggunakan sistem bagi hasil dalam menjalankan kegiatan usaha taninya berbentuk *mukhabarah* dengan sistem pembagian hasil sesuai kesepakatan bersama, biasanya 1/3 untuk pemilik lahan, dan 2/3 untuk penggarap lahan dengan bibit berasal dari penggarap lahan. Dimana dalam hal ini, terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak berupa benih yang jelas, jumlahnya, dan jangka waktu panennya. Serta lahan yang digunakan jelas kepemilikan dari si pemilik tanah, jangka waktu akad (proses pertanian berlangsung), dan peralatan pertanian apakah berasal dari pemilik lahan atau sesuai kesepakatan bersama. Sehingga dalam hal ini tidak terdapat unsur riba atau kedzaliman.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas menurut ekonomi syariah, belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Sebab pada variabel modal, masih ada petani yang menggunakan modal dari pinjaman konvensional yang bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan untuk

---

<sup>20</sup>Mardani, *op.cit.*, h. 204.

<sup>21</sup>Syafe'i Rachmat, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 32.

variabel luas lahan telah sesuai dengan prinsip syariah, sebab para petani menggunakan lahan pribadi, lahan sewa dengan akad *ijarah*, dan bagi hasil dengan sistem *mukhabarah*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel modal ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,992 > 2,005$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel luas lahan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,3003 > 2,005$ ) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
3. Berdasarkan hasil uji F statistik (simultan), diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $63,768 > 3,16$  dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Modal ( $X_1$ ) dan luas lahan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas.
4. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Kualu Nenas menurut ekonomi syariah, bahwa belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Sebab pada variabel modal, masih ada petani yang menggunakan modal dari pinjaman konvensional yang bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan untuk variabel luas lahan telah sesuai dengan prinsip syariah, sebab para petani menggunakan lahan pribadi, lahan sewa dengan akad *ijarah*, dan bagi hasil dengan sistem *mukhabarah*.

## REFERENSI

- Bachtiar, Petani Nanas, *Wawancara*, Desa Kualu Nenas, 20 Juni 2022.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau Tahun 2022. *Provinsi Riau dalam Angka Tahun 2022*. Pekanbaru: BPS.
- Dana Izza Rohil “*Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi*”, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022. h.60.
- Junaidi, “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Penggunaan Modal, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Muslim Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala*”, Skripsi: UIN Antasari, 2019. h. 71.
- Mardia, et.al., *Ekonomi Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 12-13.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Sosial Ekonomi (LP3ES), 1992), h. 106.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 264.
- Rupa Matheus, *Skenario Pengelolaan Sumber Daya Lahan Kering: Menuju Pertanian Berkelanjutan*, (Sleman: Deepublish, 2019), h. 4.
- Sitti Artawati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, (Makassar: CV. Inti Mediatama, 2018), h. 2.
- Sobir, *Buku Pintar: Budi Daya Tanaman Buah Unggul Indonesia*, (Bandung: Redaksi Agromedia, 2009), h. 7.
- Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), h. 14.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.17.
- Sumber: Kantor Desa Kualu Nenas, 2019.
- Syafe'i Rachmat, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 32.
- Syaiful Rizal, *Kemuliaan Menjadi Petani Dalam Islam*. Artikel diakses pada 1 November 2022 dari <https://iaiq.ac.id/blog/kemuliaan-menjadi-petani-dalam-islam/>
- Wiji Hastuti “*Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*” Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019. h. 69.
- Zahratul Dinni, “*Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*”, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. h.55.